

LAPORAN BULANAN - DESEMBER 2023

IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

| Keterangan (000 ton) | Kinerja 1 tahun | | Perubahan |
|-----------------------------|-----------------|-------|-----------|
| | 2023 | 2022 | |
| TBS Panen (Inti dan Plasma) | 4.354 | 4.273 | 1,9% |
| TBS Panen per Daerah | | | |
| Sumatra | 1.644 | 1.676 | -2,0% |
| Kalimantan | 2.068 | 1.884 | 9,8% |
| Sulawesi | 642 | 713 | -9,9% |
| TBS Proses | 6.752 | 6.868 | -1,7% |
| Inti dan Plasma | 4.354 | 4.273 | 1,9% |
| Pihak Ketiga | 2.398 | 2.595 | -7,6% |
| CPO | 1.275 | 1.304 | -2,2% |
| Kernel | 272 | 282 | -3,4% |

PT Astra Agro Lestari Tbk ("Perseroan") pada tahun 2023 telah memproduksi 4,4 juta ton Tandan Buah Segar (TBS) atau meningkat sebesar 1,9% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini seiring dengan kenaikan produksi TBS inti sebesar 4,8% pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Perseroan juga memproduksi *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2023 sebesar 1,3 juta ton atau menurun sebesar 2,2% dibandingkan tahun 2022. Hal ini seiring dengan penurunan produksi Kernel sebesar 3,4% menjadi 272 ribu ton pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 282 ribu ton.

Tren Produksi TBS AALI* – 000 Ton



Tren Produksi CPO AALI – 000 Ton



* Inti + Plasma

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

| Keterangan - Rp. Miliar | 2023 | 2022 | Perubahan |
|---|--------|--------|-----------|
| Pendapatan Bersih | | | |
| Beban Pokok Pendapatan | 20.745 | 21.829 | -5,0% |
| Laba Bruto | 17.974 | 18.006 | -0,2% |
| Margin Laba Bruto | 2.771 | 3.822 | -27,5% |
| | 13,4% | 17,5% | -4,1% |
| Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan: | | | |
| Margin Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan | 1.056 | 1.727 | -38,8% |
| | 5,1% | 7,9% | -2,8% |

Perseroan mencatat penurunan pendapatan bersih sebesar 5,0% dari Rp 21,8 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 20,7 triliun pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga rata-rata CPO Perseroan sebesar 13,9% serta penurunan harga rata-rata Kernel sebesar 38,4% pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan tersebut mengakibatkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan mengalami penurunan sebesar 38,8% dari Rp 1,7 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 1,1 triliun pada tahun 2023.